

# Interior Hotel Resort Rembangan di Kabupaten Jember

Priskila Okdiyanto

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* priskilaokdiyanto@yahoo.com

*Abstrak*— Jember adalah sebuah kabupaten yang memiliki cukup banyak peluang pariwisata dan kebudayaan yang perlu diperkenalkan ke seluruh Indonesia. Rembangan adalah salah satu pariwisata yang berpotensi untuk dikelola kembali. Bangunan dengan wujud arsitektur dan interior khas peninggalan zaman Belanda ini sangat unik dan bersejarah. Berdasarkan penelitian Rembangan telah mengalami beberapa kali renovasi namun Rembangan sendiri belum memiliki ciri khas bangunan yang tetap. Jember yang terkenal dengan tanah yang subur dan hasil pertanian yang berlimpah dapat menjadi kekhasan yang menjadi daya tarik wisata. Gaya hidup masyarakat modern juga menuntut perubahan terhadap pola aktivitas dan kebutuhan interiornya, sehingga perlu adanya penambahan fasilitas yang memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi penggunaannya. Fasilitas yang diberikan tidak hanya berpacu pada fungsi saja melainkan juga pertimbangan dari nilai estetika dan aplikasi budaya. Perpaduan antara fungsi, estetika, dan budaya dapat menjadikan lingkungan tinggal yang sesuai dengan standar. Penerapan konsep “*Luxury in Farming*” yang memberikan kemewahan dan nuansa pertanian yang merupakan jiwa dari masyarakat kota Jember untuk diaplikasikan dalam ruang dapat menjadikan kawasan wisata Rembangan menjadi area penginapan terbaik di kota Jember.

*Kata Kunci*—Interior, Hotel Resort, Jember.

*Abstract*— Jember is a regency that have a lot of tourism objects and culture that needs to be introduced through Indonesia. Rembangan is one of potential tourism object that needs to be managed. This Unique Dutch Heritage Architecture and Interior Building is historical. Based on research, Rembangan has been experienced some renovation for a few times, but Rembangan itself had not has a fixed form of building. Jember is famous with a fertile soil and abundant agriculture which becomes one of appeal tourism attraction. The people’s modern lifestyle has also required a changing of the activities pattern and interior needs, which caused there is a needs of facility replenishment that gives comfort and gratification. The facility will not only focus on its function but also from the aesthetic and culture application. The coherency of the function, aesthetic and culture will create an appropriate living environment. The concept application “*Luxury in Farming*” that gives luxury and farming environment which also the constitute of the soul of the Jember resident to applied

in a space create a Rembangan tourism object will be the best hostelry in Jember town.

*Keyword*—Interior, Hotel Resort, Jember.

## I. PENDAHULUAN

Tuntutan zaman yang semakin modern membuat meningkatnya intensitas kerja yang dapat berdampak pada meningkatnya individu yang mengalami kejenuhan sampai mengalami depresi/ *stress*. Keadaan ini membuat manusia membutuhkan tempat untuk menjernihkan pikiran, dan salah satu caranya adalah dengan berlibur ke tempat yang dapat memberikan ketenangan dan kesenangan serta menumbuhkan keakraban antar individu.

Sarana rekreasi yang baik tidak hanya ditinjau dari lokasinya melainkan juga fasilitas yang ditawarkan. Oleh karena itu, akomodasi penginapan menjadi salah satu tolak ukur yang harus diperhatikan tingkat kenyamanannya. [2]

Hotel Resort adalah suatu jenis akomodasi di daerah peristirahatan yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan istirahat para tamu yang bertujuan untuk berwisata/ berekreasi di daerah tersebut, dan dikelola secara komersial. [4]

Perancangan interior ini mengambil lokasi di lereng gunung Argopuro, Jember, Jawa Timur yang merupakan rekreasi pegunungan terbaik yang dimiliki Kabupaten Jember. Pada kenyataannya, keunggulan tersebut belum didampingi dengan fasilitas Hotel Resort yang memadai yang akhirnya berdampak pada menurunnya kuantitas pengunjung yang bermalam. Hotel Resort Rembangan ini disamping merupakan tempat peristirahatan dan penginapan terbesar di Jember saat ini juga merupakan bangunan bersejarah peninggalan Belanda. [5] Walaupun sudah mengalami beberapa kali renovasi hingga saat ini, Rembangan masih belum bisa mencapai standar kenyamanan dan kepuasan pengunjung saat ini.

Pada perancangan interior nantinya menggunakan konsep desain yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat dan keselarasan dengan lingkungan serta menampilkan Jember sebagai ikon pariwisata Jawa Timur.

Untuk menciptakan desain yang maksimal dalam

perancangan Hotel Resort Rembangan, maka perlu memperhatikan kebutuhan perabot, elemen estetika, dan yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kepuasan bagi pengunjung dengan menerapkan konsep, organisasi ruang, permainan *lighting*, dan material yang digunakan.

## II. METODE PERANCANGAN

### A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan standar perancangan dan perkembangan desain hotel resort saat ini.

Studi lapangan dilakukan untuk melakukan survei dan observasi ke tempat perancangan dan objek tipologi.

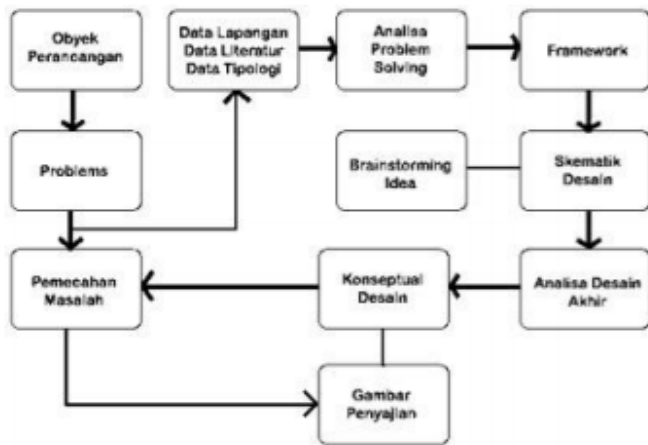
### B. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data diperoleh dengan mengumpulkan dan mengelompokkan semua data yang diperoleh untuk diolah menjadi ide dasar perancangan.

### C. Metode Analisis Data

Metode analisis data dimulai dengan mengumpulkan data yang berisi tentang standar-standar perancangan hotel resort, termasuk di dalamnya lobi, restoran, kamar, dan fasilitas pendukung lainnya. Kemudian memaparkan segala permasalahan dan kebutuhan ruang dalam *framework* sesuai dengan data lapangan dan data tipologi sebagai pembanding kelayakan fasilitas untuk akhirnya ditarik kesimpulan.

### D. Proses Perancangan



Gambar 1. Bagan Proses Perancangan

Tahapan dasar dari proses perancangan Hotel Resort Rembangan ini adalah:

1. Objek Perancangan: proses observasi dan pengumpulan data dari objek yang dirancang.
2. Problems: pengolahan hasil observasi dengan proses analisis permasalahan serta mencari segala kebutuhan yang diperlukan untuk menentukan konsep perancangan yang sesuai dengan cara mengolah data lapangan menjadi framework dan

menarik kesimpulan untuk dijadikan ide dasar perancangan.

3. Pemecahan Masalah: menjawab segala permasalahan yang telah dianalisa dalam bentuk karya desain yang memberikan perbaikan terhadap objek yang dirancang.

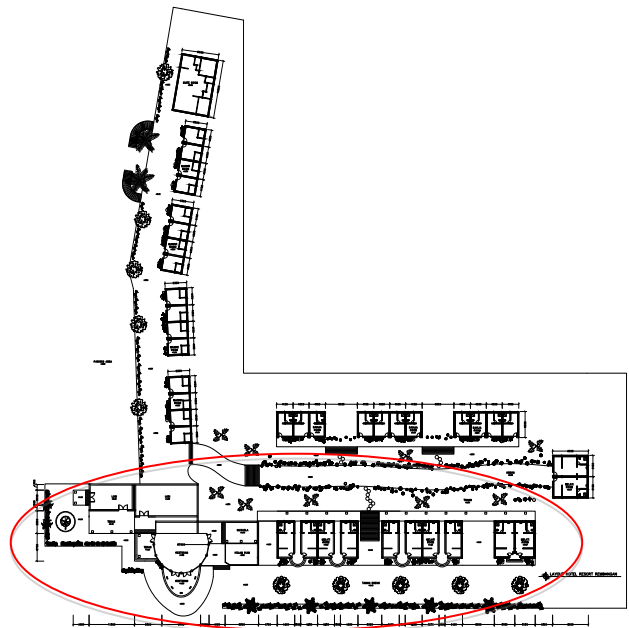
4. Gambar Penyajian: segala pemecahan masalah yang diaplikasikan dalam bentuk karya desain yang divisualisasikan ke dalam bentuk gambar penyajian.

## III. ANALISA LAPANGAN

### A. Site Plan Bangunan



Gambar 2. Site Plan Wisata Rembangan  
Sumber: [googlemaps.com](http://googlemaps.com)



Gambar 3. Site Plan Hotel Resort Rembangan  
Sumber: Rembangan (2014)

Rembangan berada di salah satu puncak lereng Gunung Argopuro yang berada di ketinggian sekitar 600 mdpl, yang aksesnya sekitar 12 km dari arah utara kota Jember. Akses menuju lokasi sudah beraspal hotmix sehingga dapat dilalui kendaraan dengan mudah.

Rembangan yang memiliki luasan total 13,5 Ha memiliki kawasan Hotel Resort dengan area lobi, restoran *indoor* dan *outdoor*, dan 40 kamar hotel. Rembangan dilengkapi dengan area wisata *outdoor*, termasuk 2 kolam renang, lapangan olah raga, area hijau untuk piknik, dan tempat bermain anak.

**B. Tapak Luar Bangunan**



Gambar 4. Tapak Luar Lobi  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Rembangan yang dibangun pada tahun 1937 masih tetap mempertahankan bangunan dengan gaya kolonial. Rembangan telah mengalami beberapa kali renovasi tetapi karena kurangnya perhatian dari pemerintah, renovasi yang dilakukan belum memenuhi dari segi estetika, renovasi yang dilakukan hanya terfokus pada kerusakan elemen interiornya saja.



Gambar 5. Tapak Luar Restoran  
Sumber: Okdiyanto (2014)

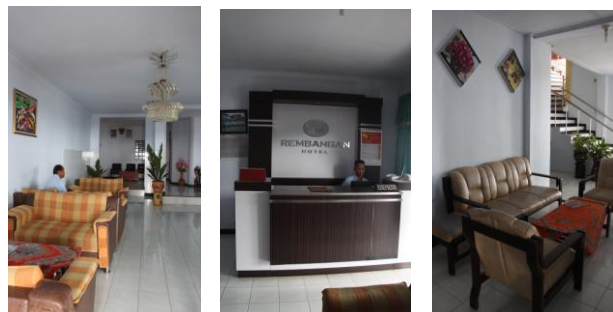
Area restoran berbentuk melingkar (*sirkular*), dengan penerapan material kayu sebagai material utama. Area restoran terdiri dari area *indoor* dan *outdoor*.



Gambar 6. Tapak Luar Kamar Hotel  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Area kamar hotel tipe melati ini menghadap ke pemandangan kota Jember, di depannya terdapat kolam renang dan lapangan olah raga. Kamar tipe melati terdiri dari 10 kamar dengan luasan masing-masing kamar 9m x 5m.

**C. Tapak Dalam Bangunan**



Gambar 7. Tapak Dalam Lobi  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Interior lobi masih memakai perabot yang kurang *unity* antara satu dengan yang lain. Organisasi ruang area lobi yang kurang membuat ruangan terkesan monoton dan sempit.



Gambar 8. Tapak Dalam Restoran  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Interior restoran mempergunakan material kayu yang memberikan kesan natural. Beberapa perabot masih belum *unity* dan asal dalam penempatannya.



Gambar 9. Tapak Dalam Restoran  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Kamar tidur tidak memiliki pendingin ruang sehingga di musim kemarau sering kali tamu hotel merasa kepanasan. Kamar hotel juga mempergunakan perabotan seadanya dan sangat kurang dari segi estetika.

#### IV. TIPOLOGI

Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan pesat sejak 5 tahun terakhir yang terbukti dengan banyaknya bangunan Hotel Resort di berbagai tempat, terutama di Bali yang terkenal dengan pantainya yang indah.

Salah satu hotel resort yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk renovasi Hotel Resort Rembangan, yaitu Hotel Resort Sheraton, Kuta, Bali.



Gambar 10. Tampak Bangunan Sheraton, Kuta, Bali  
Sumber: <http://www.acgebf.org/>

Bangunan Hotel Resort Rembangan dibuat dengan desain natural dan menyatu dengan alam. Kesan natural tampak dari penggunaan atap jerami dan material kayu yang mendominasi. Pemaksimalan pencahayaan dan penghawaan alami semaksimal mungkin dengan bukaan dan pengaplikasian dinding kaca.



Gambar 11. Area Resepsionis dan Lobi bawah Sheraton, Kuta, Bali  
Sumber: Okdiyanto (2013)



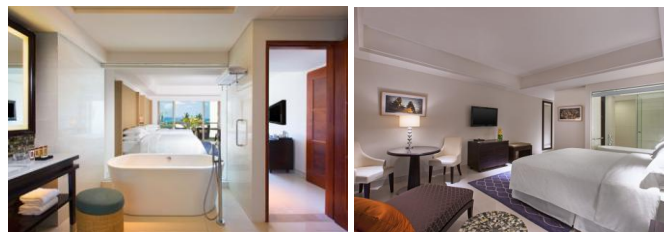
Gambar 12. Area Ruang Tunggu Sheraton, Kuta, Bali  
Sumber: Okdiyanto (2013)

Area lobi dibuat dengan desain natural dengan penggunaan material yang didominasi dengan material kayu dengan permainan gelap-terang warna coklat. Bentuk yang digunakan cenderung modern tetapi juga terdapat aksent dengan bentuk abstrak (ornamen) yang melambangkan budaya Indonesia.



Gambar 13. Area Restoran Sheraton, Kuta, Bali  
Sumber: Okdiyanto (2013)

Area restoran dibuat beralur yang tampak dari bentuk pola lantai dan perabot, sehingga ruangan terlihat lebih dinamis.



Gambar 14. Area Kamar Tidur Sheraton, Kuta, Bali  
Sumber: Okdiyanto (2013)

Area kamar tidur didominasi dengan warna putih yang memberikan kesan elegan, bersih, dan modern. Warna-warna

terang yang digunakan memberikan kesan luas, dengan aksen warna ungu yang memberikan kesan elegan dan hangat.

## V. KONSEP DESAIN

Perancangan Interior Hotel Resort Rembangan mengambil konsep *"Luxury in Farming"*. Konsep ini diambil dari perilaku masyarakat Jember. Dengan adanya persaingan bisnis dibidang pariwisata, para investor mulai berlomba untuk membangun *city hotel* dengan fasilitas mewah di kelasnya, yang akhirnya mengakibatkan penurunan pemasukan untuk Hotel Resort Jember. Oleh karena itu, Rembangan perlu mengalami modernisasi untuk menjadikan bangunan Hotel Resort yang mewah dan nyaman untuk pengunjungnya.

Disamping itu, untuk menjadikan Hotel Resort Rembangan ini unik dan menarik di bandingkan dengan hotel lainnya, maka diwujudkan dengan pengaplikasian unsur budaya lokal dalam desain. [3] Budaya lokal masyarakat Jember salah satunya ditinjau dari segi mata pencahariannya, yaitu bertani. Jember terkenal dengan hasil pertanian tembakau terbesar Jawa Timur. Di samping tembakau, Jember juga terkenal sebagai petani padi dan jagung. [6]

Konsep *"Luxury in Farming"* ini diharapkan dapat diaplikasikan pada Hotel Resort Rembangan sehingga dapat menjadikan kawasan ini sebagai tujuan utama pariwisata kota Jember.

Konsep *"Luxury in Farming"* ini didukung dan diwujudkan dengan pengaplikasian tiga hasil pertanian, yaitu Tembakau, Padi, dan Jagung sebagai tema kamar hotel.

Warna yang digunakan adalah dominasi warna coklat/warna alam yang memberikan kesan hangat dan natural. Disamping warna coklat, juga diberi aksen warna netral, yaitu hitam, putih, dan abu-abu. Beberapa material yang digunakan adalah material alam seperti penggunaan material kayu, tembakau yang dikeringkan, dan anyaman daun padi. [1]

## VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Elemen Interior

#### 1. Lantai

Lantai dengan material parket motif kayu untuk memberikan kesan natural. Keunggulan lain adalah parket kayu merupakan material yang cenderung stabil yang menahan udara dingin lantai. Parket kayu juga tidak merusak lantai asli sebelumnya dan tahan lama serta anti gores. [9]

Menggunakan karpet sebagai material lantai akan memberikan kenyamanan dan kehangatan yang dibutuhkan dalam dataran tinggi. Penggunaan karpet juga lebih aman karena permukaannya yang lembut dan empuk. Karpet juga bisa meredam suara sehingga cocok digunakan dalam ruangan kamar yang lebih privat. [7]

Granit yang digunakan pada area lobi memberikan kesan mewah dan kuat. Granit adalah material yang tahan gores dan tahan noda. [8]

#### 2. Dinding

Dinding adalah salah satu elemen interior terpenting dalam ruang. Dinding bisa menjadi daya tarik utama, karena itu, dinding dibuat bervariasi. Di setiap ruang memiliki ciri khas masing-masing namun masih dalam satu kesatuan, yaitu pertanian.

Warna dinding yang digunakan adalah warna muda (putih tulang, *cream*, abu muda) untuk memberikan kesan bersih dan luas. Material dinding lain yang digunakan adalah wallpaper yang tahan lama dan mudah dalam perawatannya serta memberikan aksen dalam ruang.

Pada area fitness dan beberapa dinding menggunakan *wall texture* untuk memberikan kesan dinamis dan tidak monoton. Pada area kamar mempergunakan material asli pertanian untuk memunculkan identitas dari pertanian yang merupakan konsep dasar perancangan.

Untuk beberapa sudut ruang yang mengarah ke pemandangan luar, dinding mempergunakan kaca dengan besi hollow yang juga menghemat pencahayaan terutama pada pagi dan siang hari.

#### 3. Plafon

Desain plafon cenderung *simple* dan elegan. Plafon *gypsum* dengan permainan *leveling* plafon pada beberapa area yang difungsikan untuk hidden lamp.

Pada area bar lantai dua plafon dibuat dengan bentuk limas segiempat dengan finishing hpl oak yang memberikan kesan dramatis dalam ruang. Area kamar menggunakan anyaman dari daun padi yang sesuai dengan konsep pertanian.

### B. Sistem Interior

#### 1. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan dari penggunaan material kaca pada dinding.

Pencahayaan buatan yang digunakan antara lain adalah:

- LED *downlight* untuk penyinaran *general*.
- LED *spotlight* untuk area lobi dan restoran.
- LED *strips* untuk *hidden lamp*.
- *Table lamp, standing lamp, dan ceiling lamp*.

#### 2. Penghawaan

Penghawaan alami sangat menguntungkan di area hotel resort Rembangan, selain letaknya yang berada di dataran tinggi yang sejuk, udaranya juga masih bersih dan alami.

Penghawaan buatan yang digunakan adalah *AC central, AC split, cooker hood* pada dapur dan *exhaust fan* pada kamar mandi hotel.

#### 3. Keamanan dan Kebakaran

Sistem keamanan yang digunakan adalah dengan penggunaan CCTV di setiap sudut ruang kecuali kamar hotel. Untuk kamar hotel dilengkapi dengan kunci otomatis, yang bisa diakses hanya menggunakan kartu yang hanya dimiliki oleh penyewa kamar dan kantor pengelola.

Sistem kebakaran yang digunakan adalah *APAR*, *fire alarm* dan *springkler* di setiap ruang.

4. Sirkulasi

Sirkulasi pada tiap ruang bersifat bebas karena faktor bangunan yang terpisah-pisah dan hanya dihubungkan dengan teras luar. Pada area restoran sirkulasi bersifat memusat (radial) mengikuti bentuk ruang yang menjadikan meja kasir sebagai poros.

C. Perabot

1. Bahan

Material utama yang digunakan adalah material kayu, dengan beberapa material *fabric*, *stainless steel*, dan kaca.

2. Bentuk

Bentukan cenderung *simple* dan elegan. Beberapa bentukan perabot (sofa restoran) mengikuti dari bentukan bangunannya.

3. Warna

Warna yang digunakan adalah warna alam (gradasi warna coklat) dan aksen warna cerah pada *fabric* yang digunakan (terutama warna hijau yang melambangkan pertanian).

4. Tekstur

Perabot yang ada cenderung bertekstur halus dimaksudkan untuk memberikan kesan elegan (menengah ke atas) dan lebih aman serta lebih mudah dalam perawatannya.

5. Finishing

*Finishing* yang mendominasi adalah penggunaan *HPL dark oak*. Dan *finishing* lain yang digunakan adalah *HPL med oak* dan cat duco serta lapisan anti gores.

6. Konstruksi

Menggunakan sistem dowel, rangka kayu, *fixture display* pada swalayan dan *blumotion* pada laci khususnya area dapur.

D. Hasil Perancangan

1. Layout



Gambar 15. Layout Lantai 1  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 16. Layout Lantai 2  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Lantai dasar terdiri dari lobi dan pusat informasi pariwisata lokal, restoran beserta dapur bersih dan kotor, swalayan dan *laundry room*, dan kamar hotel dengan tipe jagung, padi, dan tembakau. Lantai atas adalah lantai yang dikhususkan untuk menambah kepuasan tamu hotel (fasilitas tambahan), seperti *spa room*, *fitness area*, dan bar.

2. Main Entrance



Gambar 17. Main Entrance  
Sumber: Okdiyanto (2014)

*Main entrance* menggunakan warna-warna natural yang hangat dengan permainan tekstur yang berbeda-beda dan diseimbangkan dengan motif cat dinding polos berwarna netral yang memberikan kesan modern.

3. Tampak Potongan



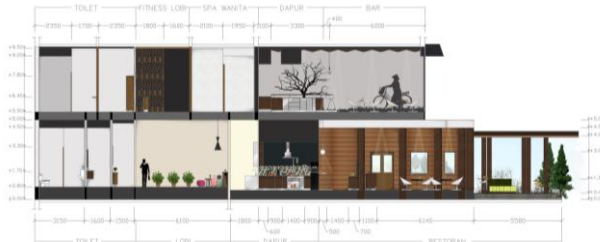
Gambar 18. Potongan A-A'  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 19. Potongan B-B'  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 20. Potongan C-C'  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 21. Potongan D-D'  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 22. Potongan S-S'  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Elemen interior dinding menggunakan warna yang cenderung terang untuk memberikan kesan luas, rapi, dan bersih. Salah satu dinding dalam ruang dijadikan aksent dengan penerapan gradasi warna dan juga material seperti *wallpaper* maupun *wall texture*.

Dinding juga banyak mempergunakan material kaca dengan besi hollow, agar orang yang berada di dalam ruang bisa merasakan dan menikmati pemandangan wisata Rembangan yang merupakan keunggulan dari wisata ini. Selain itu material dinding kaca menghemat penggunaan pencahayaan dan penghawaan buatan terutama pada siang hari.

#### 4. Hasil Desain Akhir



Gambar 23. Desain Akhir Meja Resepsionis  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 24. Desain Akhir Lobi Dalam  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 25. Desain Akhir Lobi Luar  
Sumber: Okdiyanto (2014)

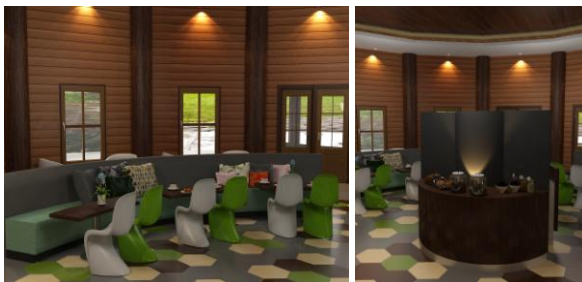
Area lobi dibuat dengan nuansa coklat yang natural dengan permainan repetisi pada plafon dan dinding yang diberi efek *lighting* untuk memberikan kesan dramatis dan *welcome* bagi tamu hotel yang baru datang.



Gambar 26. Desain Akhir Dapur Lantai Satu  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 29. Desain Akhir Kamar Tidur Tembakau  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 27. Desain Akhir Restoran *Indoor*  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 30. Desain Akhir Kamar Mandi Tembakau  
Sumber: Okdiyanto (2014)

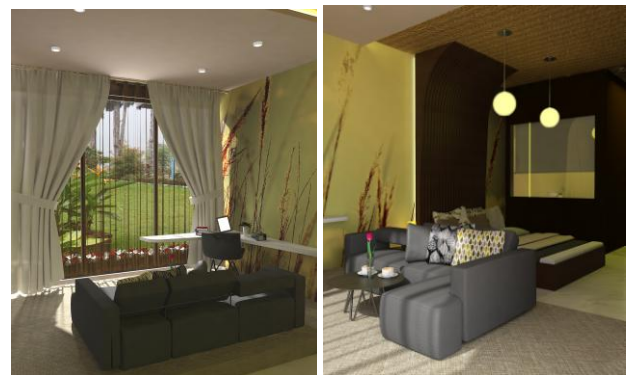
Perabot dalam restoran dibuat mengikuti bentuk ruang yang memusat (radial) dan menjadikan meja kasir sebagai poros.



Gambar 28. Desain Akhir Restoran *Outdoor*  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Unsur Tembakau tampak pada nuansa ruang yang mempergunakan warna coklat muda yang merupakan warna dasar tembakau. Pada bagian dinding dan plafon mempergunakan material tembakau asli yang telah diawetkan dan dikeringkan.

Pada bagian *walk in closet* dibuat seminimal mungkin namun tetap fungsional. Mempergunakan *slidding door* untuk menghemat ruang.



Gambar 31. Desain Akhir Kamar Tidur Padi  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Penataan perabot pada restoran bagian luar dibuat menghadap kearah pemandangan luar, sehingga setiap pengunjung dapat menikmati keindahan alam sambil bersantap.





Gambar 32. Desain Akhir Kamar Mandi Padi  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Unsur Padi tampak dari penggunaan wallpaper bergambar batang daun padi dan pada bagian plafon mempergunakan material yang berasal dari anyaman daun padi yang telah diawetkan dan dikeringkan.



Gambar 33. Desain Akhir Kamar Mandi Jagung  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 34. Desain Akhir Kamar Mandi Jagung  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Unsur jagung terlihat dari aplikasi warna kuning yang menghidupkan ruang dan merupakan warna utama dari jagung sendiri.

Kamar hotel lantai dasar terdiri dari 10 kamar yang dibagi menjadi tiga tipe kamar, yaitu tembakau, padi, dan jagung. Ketiganya memiliki standar yang sama tetapi hanya dibedakan dari organisasi ruang dan elemen estetikanya yang disesuaikan dengan tipe ruang.

Kamar hotel memadukan gaya *modern* dengan *natural*. *Modern* yang tampak dari bentukan perabot yang digunakan dan kelengkapan fasilitas dalam kamar yang menyesuaikan dengan standar hotel berbintang. Kesan *natural* juga tampak dari penggunaan material alam dan warna alam.



Gambar 35. Desain Akhir Bar Lantai dua  
Sumber: Okdiyanto (2014)



Gambar 36. Desain Akhir Dapur Lantai Dua  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Bar lantai atas dibuat dengan gaya *natural* dengan menggunakan kayu sebagai material utama dengan permainan motif dan tekstur yang berbeda. Pengunjung dapat menikmati pemandangan langsung lampu kota Jember dari area bar.



Gambar 37. Desain Akhir Spa Room  
Sumber: Okdiyanto (2014)

*Spa room* dikhususkan untuk tamu wanita. Di desain dengan gaya *modern* yang memberikan ketenangan dengan penggunaan warna putih dan aksen hijau dan coklat yang memberikan kehangatan dan kesegaran.



Gambar 38. Desain Akhir *Meeting Room*  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Area *meeting room* dibuat dengan dinding polos yang bisa digunakan untuk presentasi LCD maupun untuk memasang pengumuman penting selama rapat berlangsung.



Gambar 39. Desain Akhir Kantor Lantai Dua  
Sumber: Okdiyanto (2014)

Area kantor lantai dua selain digunakan untuk tempat bekerja juga digunakan untuk istirahat pegawai. Dilengkapi dengan lemari dan meja yang digunakan untuk membuat makanan dan minuman instan.

## VII. KESIMPULAN

Perancangan fasilitas publik seperti Hotel Resort harus mengutamakan kepuasan dari pengunjung, bagaimana sebuah desain interior dapat menciptakan suasana yang mendukung terciptanya suasana akrab, menyenangkan, dan *homey*. Perancangan re-desain Hotel Resort Rembangan ini diharapkan dapat menjadikan Jember sebagai salah satu kota pariwisata yang patut diperhitungkan dari segi kualitas pelayanan dan akomodasinya disamping keunggulan dari pemandangan yang indah dan udara yang sejuk dan alami.

Dengan menawarkan konsep desain "*Luxury in Farming*", desain interior menggabungkan dua tema, yaitu modern naturalis. Gaya *modern* yang menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman dan pola aktivitas penggunaannya disatukan dengan konsep natural yang mengangkat pertanian sebagai tolak ukur perancangan, dimana Jember merupakan salah satu kota pertanian terbesar di Jawa Timur.

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan lebih kepada pengunjung dari segi akomodasi, dimana

sebelumnya masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi fungsi maupun estetikanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Priskila Okdiyanto. mengucapkan terima kasih kepada Dr. Laksmi Kusuma Wardani, S.Sn, M.Ds dan Lucky Basuki, SE., MH., selaku pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan pengarahan selama proses desain. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moril untuk menyelesaikan perancangan desain Hotel Resort Rembangan Jember ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiman, Haryanto. S.P., 2009. *Budidaya Tanaman Tembakau*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- [2] Knapp, Frederic. 1995. *Hotel Renovation Planning and Design*. Retail Reporting Corporation.
- [3] Koentjaraningrat, 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Puspita, Yanti. 2008. *Perencanaan Hotel Resort di Kawasan Teluk Kendari*. elib.unikom.ac.id, 18 November 2013.
- [5] Sumalyo, Yuliyanto. 1993. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Jakarta: Universtas Gajah Mada.
- [6] [pariwisatajbr.blogspot.com/](http://pariwisatajbr.blogspot.com/)
- [7] <http://www.karpetmurah.net/>
- [8] <http://www.harianhaluan.com/>
- [9] <http://parquetforindonesia.wordpress.com/>